

Analisis Iklim Sekolah dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan 17 Pare Kediri

Siti Fatimah

Magister Manajemen Universitas Islam Kediri

Email: shifafinda1975@gmail.com

Abstrack

This research aims to determine the effect of School Climate and Self-Efficacy on the performance of 17 Pare Vocational Middle School Teacher Management Studies Programs. This research is a quantitative study that shows a causal relationship. The sample in this study were 75 teachers. Data collection techniques used were questionnaire, interview, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis using percentages, averages and standard deviations and for inferential statistical analysis using the F test, T test, and the coefficient of determination test. Research results show that the School Climate is in a very good category in terms of indicators: Relationship between superiors and subordinates, Relationships between fellow teachers, Responsibility, involvement and participation of teachers. Self-Efficacy in good categories in terms of indicators: Past Performance, Vicarious Experience, Verbal Persuasion, Emotional Cues. Teacher performance in good categories in terms of indicators: Work Quality, Work Quantity, Timeliness, Attendance and Initiatives. Based on the Determination Coefficient Test Results show that there is a significant relationship between the influence of the school climate and Self-Efficacy on the Performance of Vocational Secondary School Teacher Education Foundation 17.

KeyWords: School Climate, Self-Efficacy, Teacher Performance.

Latar Belakang Teoritis

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan diharapkan mampu menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Lembaga pendidikan formal yang dimaksud tersebut adalah sekolah menengah kejuruan. UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan lebih dititik beratkan pada keterampilan kognitif dan psikomotorik, sehingga lulusannya diharapkan mampu memasuki dunia kerja.

Dalam menciptakan hasil SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai seorang pendidik harus secara aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dasar dan menengah.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada semua peserta didik (Hamzah:2007). Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sanjaya:2008). Menurut Moh Uzer Usman (2008) profesionalitas guru tersebut diwujudkan dalam tingkat kinerjanya yang tinggi di sekolah yang diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik bersifat manusiawi yang memiliki keyakinan diri untuk mencapai hasil kerja yang maksimal di lingkungan kerjanya. Perasaan yakin atau tidak yakin terhadap kinerja dalam menyelesaikan tugas sering disebut dengan *self-efficacy*. *self-efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh seorang guru terhadap kemampuannya dalam hal mempengaruhi pembuatan

keputusan, mengenai pengelolaan kelas, pengorganisasian rangkaian pelajaran, mengajar, memotivasi siswa untuk belajar dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif untuk menunjang aktivitasnya di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan (Robbins:2015). Guru yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Fakta menunjukkan bahwa suasana kelas sebagian besar ditentukan oleh kepercayaan guru dalam mengajar (Ali, 2014). Banyak faktor yang menjadi penyebab tinggi dan rendahnya self-efficacy pada setiap orang termasuk guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab tinggi dan rendahnya self-efficacy yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi self-efficacy yaitu pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain (Yuli Utami, 2014).

kinerja guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program – program pendidikan di sekolah (Sagala:2009). Kinerja guru akan menjadi optimal bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan maupun anak didik (Pidarta:2005). Iklim Sekolah merupakan produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu (Hadiyanto:2004). Tumbuhnya iklim sekolah terutama dipengaruhi oleh faktor internal sekolah yang meliputi organisasi formal, organisasi informal, kepribadian para warga sekolah serta kepemimpinan organisasi dan secara tidak langsung oleh faktor eksternal sekolah (Hoy dan Miskel:2001). Iklim Sekolah harus diciptakan untuk menjawab perubahan-perubahan akibat kemajuan ilmu

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif

Untuk memperoleh Analisis Iklim Sekolah dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare, maka ketiga variabel dibuatkan tabel frekuensi dan persentase. Variabel Iklim Sekolah dan *Self-Efficacy* (variabel X) serta variabel

dan teknologi serta perubahan-perubahan karakteristik pada peserta didik (Mulyasa:2009).

SMK YP 17 Pare merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang terus memperbaiki kinerja guru melalui berbagai cara, yang Antara lain memperbaiki iklim sekolah sehingga mendukung perbaikan kinerja guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan (Output) dari SMK YP 17 Pare, serta diharapkan dengan iklim sekolah yang baik dan kondusif juga diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* para guru dan menjadi pribadi serta pendidik yang berkompeten dan bertanggung jawab dengan segata tugasnya sebagai tenaga pendidik yang dapat mengarahkan, transfer ilmu dan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik yang ada di SMK YP 17 Pare.

Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan analisis iklim sekolah dan self-efficacy terhadap kinerja guru SMK YP 17 Pare. Penelitian ini pada dasarnya akan mengkaji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur variabel penelitian ini, akan digunakan angket yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel.

Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 75 guru. Peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk disadik sampel, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis uji T, uji F dan uji koefisien determinasi.

Kinerja Guru (variabel Y) diukur dengan menggunakan kategori :

| | |
|-----------|---------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81-2,60 | rendah |
| 2,61-3,40 | Cukup Tinggi |
| 3,41-4,20 | tinggi |
| 4,21-5,00 | Sangat Tinggi |

a. Deskripsi Iklim Sekolah

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran Iklim Sekolah pada SMK YP 17 Pare. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel Iklim Sekolah. Variabel Iklim Sekolah terdiri dari atas (empat) indikator yaitu: (1) Hubungan antara atasan dengan bawahan; (2) Hubungan antara sesama guru; (3) Tanggungjawab; (4) Keterlibatan dan Partisipasi Guru.

Tabel Rangkuman Analisis Data per Indikator Variabel Iklim Sekolah

| No | Indikator | Nilai Indikator Iklim Sekolah | Rata-rata | Ket |
|----|---------------------------------------|-------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | Hubungan antara atasan dengan bawahan | 354 | 4,71 | Sangat Tinggi |
| 2 | Hubungan antara sesama guru | 346 | 4,61 | Sangat Tinggi |
| 3 | Tanggungjawab | 352 | 4,69 | Sangat tinggi |
| 4 | Keterlibatan dan partisipasi guru | 325 | 4,34 | Sangat Tinggi |

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

Selanjutnya, ke empat indikator Iklim Sekolah akan diuraikan sebagai berikut :

a) Hubungan antara atasan dengan bawahan

Atasan dan bawahan ibaratkan garis vertikal. Di mana atasan memiliki wewenang yang lebih tinggi dan memiliki kuasa untuk memerintah apapun kepada bawahannya. Namun jabatan bukanlah hal yang membatasi hubungan baik seorang pimpinan dengan bawahan. Hubungan antara atasan dengan bawahan menjadi indikator variabel Iklim Sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,71.

b) Hubungan antara sesama guru hubungan sosial guru adalah hubungan timbal balik yang terwujud antara guru dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid. Hubungan anatra sesame guru menjadi indikator variabel iklim sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,61

c) Tanggung Jawab

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Tanggungjawab menjadi indikator variabel Iklim Sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,69

d) Keterlibatan dan Partisipasi Guru

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Diperlukan kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan dan partisipasi guru menjadi indikator iklim sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,34.

b. Deskripsi *Self-Efficacy*

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran *Self-Efficacy* pada SMK YP 17 Pare. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel *Self Efficacy*. Variabel *Self-Effic* terdiri dari atas 4 (empat) indikator yaitu: (1) Past Performance; (2) Vicarious Experience; (3) Verbal Persuasion; dan (4) Emotional Cues.

Tabel Rangkuman Analisis Data per Indikator Variabel *Self-Efficacy*

| No | Indikator | Nilai Indikator or <i>Self Efficacy</i> | Rata-Rata | Ket |
|----|----------------------|---|-----------|---------------|
| 1 | Past Performance | 321 | 4,30 | Sangat Tinggi |
| 2 | Vicariuos Experience | 317 | 4,22 | Sangat Tinggi |

| | | | | |
|---|-------------------|-----|------|---------------|
| 3 | Verbal Persuasion | 316 | 4,21 | Sangat Tinggi |
| 4 | Emotional Cues | 298 | 3,97 | Tinggi |

Sumber : Data Diolah (2020)

Selanjutnya, keempat indikator *Self-Efficacy* akan diuraikan sebagai berikut :

a) *Past Performance*

penilaian yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya melihat kinerja guru pada saat ini tetapi juga membandingkan kinerja guru di masa lalu sehingga guru dapat mencapai standar kinerja pribadi. tujuan dari pelaksanaan penilaian kinerja ini tidak hanya untuk individu guru agar dapat meningkatkan kompetensi, motivasi kerja dan pengembangan guru saja tetapi juga untuk keperluan sekolah. *Past Performance* menjadi indikator *Self-Efficacy* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,30.

b) *Vicarious Experience*

cara yang paling efektif untuk menciptakan dan menumbuhkan efikasi diri dengan cara mengamati keberhasilan orang lain. Dengan mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan tugas atau menangani sebuah situasi dapat membantu seseorang untuk melakukan tugas yang sama dengan cara mengimitasi atau mencontohnya. *Vicarious Experience* menjadi indikator variabel *self-efficacy* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,21

c) *Verbal Persuasion*

Seorang guru memberikan komentar atas pekerjaan siswanya, bagian mana yang salah dan benar, serta guru selalu memberikan apresiasi positif kepada siswa walaupun jawaban yang diberikan oleh siswa itu kurang tepat. Karena dorongan dari luar atau eksternal dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpengaruh pada pembelajaran siswa. *Verbal Persuasion* menjadi indikator variabel *self-efficacy* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,21.

d) *Emotional Cues*

Seorang guru harus dapat menilai kemampuan siswanya berdasarkan tanda-tanda psikologis yang dialami.

Ketika siswa menghadapi suatu tugas, apakah cemas atau khawatir dengan mata pelajaran akan mempengaruhi keyakinan dan kemampuannya. *Emotional Cues* menjadi indikator variabel *self-efficacy* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,97.

c. Deskripsi Kinerja Guru

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran Kinerja Guru pada SMK YP 17 Pare. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel Kinerja Guru. Variabel Kinerja Guru terdiri dari atas 5 (lima) indikator yaitu: (1) Kualitas Kerja; (2) Kuantitas Kerja; (3) Ketepatan Waktu; (4) Kehadiran dan (5) Inisiatif.

Tabel Rangkuman Analisis Data per Indikator Variabel Kinerja Guru

| No | Indikator | Nilai Indikator Kinerja Guru | Rata-Rata | Ket |
|----|-----------------|------------------------------|-----------|--------|
| 1 | Kualitas Kerja | 306 | 4,08 | Tinggi |
| 2 | Kuantitas Kerja | 265 | 3,53 | Tinggi |
| 3 | Ketepatan Waktu | 307 | 4,09 | Tinggi |
| 4 | Kehadiran | 308 | 4,11 | Tinggi |
| 5 | Inisiatif | 302 | 4,03 | Tinggi |

Sumber : Data Diolah (2020)

Selanjutnya, kelima indikator Kinerja Guru akan diuraikan sebagai berikut :

a) Kualitas Kerja

Kualitas diukur dari persepsi guru terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Kualitas menjadi indikator variabel Kinerja Guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,08.

b) Kuantitas Kerja

Kuantitas adalah bentuk suatu ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka. Kualitas menjadi indikator variabel Kinerja Guru

berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,53.

c) Ketepatan Waktu

Terlihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia. Ketepatan waktu menjadi indikator variabel Kinerja Guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,09.

d) Kehadiran

Kehadiran seorang guru sangat penting karena menjadi bagian dari tanggung jawabnya. Kehadiran menjadi indikator variabel Kinerja Guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,11.

e) Inisiatif

Inisiatif guru sangat berguna bagi siswa serta dapat menumbuhkan kreativitas belajar pada siswa. Inisiatif menjadi indikator variabel Kinerja Guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,03.

Hasil Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Iklim Sekolah dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS 26.0 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

| No | Variabel Independen (X) | Koefisien Regresi (B) | Hasil Uji t | Probabilitas (Sig t) | Koef Determinasi |
|-------------------|--|-----------------------|-------------|----------------------|------------------|
| 1 | Konstanta (a) | -1,838 | -,289 | ,774 | |
| 2 | Iklim Sekolah (X ₁) | ,902 | 4,945 | ,000 | ,512 |
| 3 | <i>Self Efficacy</i> (X ₂) | ,252 | 1,719 | ,090 | ,178 |
| Variabel Y | | = Kinerja Guru | | | |
| Multiple R | | = 0,611 | | | |
| R Square | | = 0,373 | | | |
| Adjusted R Square | | = 0,355 | | | |
| F Hitung | | = 21,403 | | | |
| F Tabel | | = 2,070 | | | |
| T Tabel | | = -,289 | | | |

Dari nilai-nilai yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,838 + 0,902 X_1 + 0,252 X_2$$

Persamaan regresi diatas memberikan gambaran bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dari koefisien X₁ (Iklim Sekolah), X₂ (*Self-Efficacy*) yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen (X₁,X₂) dengan variabel dependen (Y). Berikut penjelasan hasil perhitungan dari nilai-nilai pada diatas : Nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,373 Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa apakah Iklim Sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi yang telah jelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel Iklim Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,945 > t_{tabel} sebesar 1,476 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% (0,000 < 0,005) sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan Iklim Sekolah secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare, diterima

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa apakah *Self-Efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Berdasarkan hasil analisis didapati hasil bahwa variabel *corporate culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,719 > t_{tabel} sebesar 1,476 dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 5% (0,090 < 0,005) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan *Self Efficacy* secara parsial tidak berpengaruh terhadap

Kinerja Guru SMK YP 17 Pare, tidak diterima.

Pengaruh Iklim Sekolah dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa apakah Iklim Sekolah dan *Self Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK YP 17 Pare. Berdasarkan hasil uji anova atau F_{hitung} diperoleh hasil sebesar 21,403 > F_{tabel} sebesar 2,070 dengan tingkat signifikansi -,289 artinya bahwa secara simultan variabel Iklim Sekolah dan *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Iklim Sekolah dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare, diterima.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh Iklim Sekolah dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F menyimpulkan bahwa variabel Iklim Sekolah dan *Self Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK YP 17 Pare.
2. Variabel Iklim Sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMK YO 17 Pare.
3. Variabel *Self-Efficacy* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Gurup SMK YP 17 Pare.

Daftar Pustaka

- Ali, Nurzein (2014) Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Effort-Reward Imbalance* Terhadap Burnout Pada Guru Di SMP Di Kota Tangaerang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- E.Mulyasa.2009.Praktik Penelitian Tindakan Kelas.Bandung:Rosdakarya.
- Hadiyanto.2004.Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia.Jakarta:Rineka Cipta.

Hoy and Miskel.2001.Educational *Administration,Teory Research,and Practice*.Mc Graw-Hill:Nort America.

Pidarta,Made.2005.Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem.Jakarta:Rineka Cipta.

Sagala,Syaiful.2009.Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung:Alfabeta

Sanjaya,Wina.2008.Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Stephen,Robbins.2015.Perilaku Organisasi.Penerbit Salemba Empat,Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Uno,Hamzah B.2007.Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.Jakarta:Bumi Aksara.

Utami, Yuli (2014) Pengaruh Dukungan Sosial Dan *Self-Efficacy* Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Perantau Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Uzer, Usman, Moh.2005.Menjadi Guru Profesional.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.